

Skripsi

SIKAP KRITIS AHMADINEJAD TERHADAP HOLOCAUUST

Tahun 2005-2009 M.

Dosen Pembimbing : Dr. Sidik Jatmika, M. Si

Dosen Penguji I : Surawandono M. Si

Dosen Penguji II : Sugito, S. IP., M. Si



Disusun Oleh :

Nama : Zulkarnain Patwa

Nim : 20010510322

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul :

**SIKAP KRITIS AHMADINEJAD TERHADAP
HOLOCAUST DAN PALESTINA**

Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Zulkarnain Patwa

Noimor Mahasiswa : 20010510322



Telah dipertahankan dalam Ujian Pendadaran dinyatakan lulus dan di depan Tim Penguji Jurusan
Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pada:

Hari/Tanggal : Rabu/11 November 2009 M.

Pukul : 08.00 WIB.

Tempat : Ruang Dosen HI

TIM PENGUJI

Dr. Sidik Jatmika, M. Si

Surwandono, S. Sos., M. Si



Sugito, S.IP., M. Si

Benyamin Samudra, H.

MOTTO

Rekayasa Diri

BELAJAR, BERJUANG DAN MATI

Yogyakarta: wirid w(d)isuda(hkan)

PERSEMBAHAN

Sejak saya kecil Tetta (ayah) selalu mengatakan,

“Sebelum saya kembali kepada Allah SWT, saya selalu berdoa kepada_Nya agar diperkenankan melihat semua anak-anakku (tujuh anak) meraih gelar sarjana dan menikah.”

Ummi (almarhumah) juga selalu mengingatkan,

“Tatkala saya tak punya uang, saya seringkali pergi jauh berjalan kaki meminjam uang agar dapat membiayai sekolah anak-anakku. Lihatlah saya *nak*, saya tidak tamat SD (sekolah dasar) yang sering dianggap remeh. Untuk itu, bersekolah agar kamu tidak dianggap remeh orang lain (prinsip *siri' Bugis-Makassar*).”

Anak yang penuh dengan kelalaian ini yang hampir tergilas oleh waktu, memohon maaf atas semua kesalahan dan dosa yang pernah saya perbuat. Atas inspirasi tiada taranya tersebut saya

KATA PENGANTAR

Ahmadinejad adalah manusia yang biasa saja. Dalam artian, perjalanan hidupnya di waktu kecil adalah sama seperti kebanyakan manusia di muka bumi ini. Masa kecilnya serba kekurangan dan terpaksa mengurangi waktu bermain dan belajarnya demi membantu kedua orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tetapi dibalik hal biasa tersebut, Beliau juga adalah orang yang luar biasa. Dalam artian, Beliau adalah sosok pemimpin bersahaja dengan kesederhanaan yang mempunyai ketekunan, dianugerahi kecerdasan dan keberanian yang sulit ditemukan bandingannya pada masa sekarang ini dalam menghadapi kezaliman para pemimpin-pemimpin negara yang otoriter.

Saya tidak menyangka bisa menulis skripsi tentang Ahmadinejad. Menutip inspirasi Kang Jalal, Skripsi yang hadir dihadapan pembaca ini, oleh saya bukanlah sebuah karya orisinal sebagaimana yang dikumandangkan para intelektual yang menuntut orisinalitas. Saya hanya menuliskan ulang sebahagian hal-hal penting, merangkai, meramu dan menggabungkan pemikiran-pemikiran yang saya pungut di jalan ataupun di buku dan menghadirkannya kembali kepada pembaca. Bahkan, saya sendiri belum pandai dalam penulisan skripsi. Karenanya, saya hanya sedikit menambahkan dari para intelektual yang telah ada sebelumnya.

Saya banyak berterima kasih kepada pembimbing-pembimbing saya di kampus; bapak Dr. Sidik Jatmika M. Si., yang sepertinya selalu berbahagia ditemui dan secara sadar ataupun tidak, telah memberikan motivasi kepada mahasiswanya dengan menunjukkan kemajuan buku-buku yang akan diterbitkannya. Begitu pun juga kepada bapak Surwandono S. Sos., M. Si., yang mempunyai kapasitas intelektual yang 'mampuni' dan berkenan memberi saya kesempatan 'berdebat' dengan beliau dalam berbagai kesempatan bimbingan. Dan juga tentunya, kepada bapak Sugito S. IP., M. Si., yang berhasil membuat saya sulit mempertanggungjawabkan menjelaskan teori yang sebenarnya tidak ingin saya masukkan dalam skripsi ini. Terima kasih juga kepada semua dosen-dosen di kampus yang telah memberi ilmu penerang jalan hidup. Mengutip inspirasi Imam Ali, semoga ilmu yang bapak tanamkan dapat berbuah manis dan dinikmati oleh banyak orang.

Saya juga ingin mengungkapkan ucapan terima kasih yang terkenang indah kepada :

1. Kepada semua Patwa's family; Tetta dan Ummi, Daeng Alam Patwa beserta istri dan anak-anaknya (Tita Patwa, Dewi Patwa, Palaguna Patwa dan Taupe Patwa yang cerdas-cerdas), Daeng Kadir Patwa dan istri dan anak semata wayangnya, Jakra yang rajin belajar, Daeng Sultan Patwa dan istri beserta dua anaknya, Aulia Patwa dan Azizah Patwa yang rajin belajar mengaji, Daeng Fatma Patwa yang suaminya (Daeng Fatah) adalah ulama yang kita banggakan karena masih ada yang melanjutkan tradisi ulama dalam keluarga dan anak-anaknya; Icha, Zahrah dan Zalzabila yang mempunyai kecerdasan luar biasa (semoga seperti Husein T., Dr. Cilik Hafal Qur'an), dan Daeng Iful Patwa dan istri bersama anaknya I Mallombassi Patwa dan Zarah Patwa)—bapakmu sudah mengoleksi lebih seribu buku untuk masa depanmu. Dan tentunya adikku yang tersayang, Anti Patwa. "Selamat *dek*, selain urusan kuliahmu lebih cepat, kamu sudah

2. Kepada guru; Ust. A. M. Safwan di RausyanFikr, saya banyak belajar dari beliau dan sebahagian besar materinya saya gunakan untuk mengisi *basic training* HMI. Saya sadar bahwa saya adalah orang yang jauh dari kehidupan yang intelek tapi saya tetap berusaha. Buat Ust. Furqon, jujur saya akui, judul skripsi ini berasal dari ide dan saran ust. yang berkatnya bantuannya, saya telah terselamatkan dari kebingungan kuliah. Juga buat Taufik, Mba Dimby, Zainab, Ulfa dll, semoga Allah membalas pengabdianya di RausyanFikr. Dan buat Bang Muhidin M. Dahlan, provokasi yang diajarkan ke saya telah banyak saya gunakan dan membuat bangga dan terus memprovokasi saya untuk berpikir berpikir berbuat yang lebih baik.
3. Ummi Sia (Syamsiah) dan suaminya Pung Dullah sebagai pemimpin keluarga yang sukses mendidik tiga anaknya yang perempuan; Deng Li dan Daeng **Hana**, Daeng **Reni** dan Kak Accul, Daeng **Ani** dan suami. Saya bangga mendapatkan dinamika cinta Umami Sia dan toleransi kenakalan diri saya sewaktu saya tinggal di rumah *ta* pada masa kecil. Terkhusus buat Kak Accul, saya senang saran cerdas yang diberikan kepada saya. Hanya saja, saya bagian dari penganut Ar-Rumi, "ketika saya tidur di malam hari, tak ada yang dapat menjamin bahwa besok saya akan terbangun."
4. Kepada Keluarga Daeng Sulaiman (almarhum): saya salut sekaligus bersedih. Salut karena mengorbankan banyak hal untuk pendidikan anak-anaknya. Saya bersedih karena saya tergolong terlambat sadar dalam menangkap inspirasi tersebut untuk turut berjuang bersama Ansir. Semoga Allah memberi ketabahan kepada Daeng Rusni dan anak-anaknya mampu membahagiakan membahagiakan ibunya.
5. Buat organisasi HMI (MPO) yang saya cintai :

HMI UMY: Bang Roma (apa kabar Bung Hatta), Bang Said (belajar, doa dan menikah *lah*), Bang Wahab (maaf bang! Saya pamit duluan). Bang Ridwan (orang pintar itu bekerja), Bang Sandri (eh, warung Padang kena bom di Palestina), Salam kekeluargaan buat Bang Izun dan Kak Dian, plus Hani dan Ulfa juga. Gagap (bismillah aja Gap dalam berbuat, nga usah dipikirkan rumit), salam buat Daeng Marwan, Mas Panji (pengabdian anda ke ibu itu memang sangat indah. Traktir dong sate ayam). Daeng Mustamin (setiap perantau memang harus sukses deng!), Bang Alam yang kesan wajahnya cerda, Bang Daus (moga jalan tetap temukan lurus tuk bahagia), Bang Dendi (sabar, anak yatim piatu disayang Allah, kita berkawan *yuk!*), Adhin dan Yoga (terima kasih ya, telah banyak membantu HMI sewaktu kita sama-sama jadi pengurus), Gusti (semoga kebesaranmu bisa membumi) dan tentu juga pada bang Yogie yang membuat saya bisa bangkit; Kepada tiga serangkai, Danang, Eko dan Fathnan, selamat menjadi pemimpin sekaligus pelayan di HMI. Kepada Aco', Ahmad, Rudi, Ciwank, Kristo, Abi, Angga (Mbah Darmo), Rangga dan tentu juga Emi, Shellin, Brand dan Nita. Arjuna, GM Lintang, Zul, Irsal, Rizki, Rico dan semua kader yang tidak bisa saya sebut satu persatu. "Semoga kita semua dapat mengenal diri sendiri."

HMI UIN : Yaser Arafat (kamu ada kemiripan dengan Imam Ali ya, diakui dalam hati tapi banyak ditolak), Zuber (saya banyak belajar darimu tentang kesederhanaan dan mohon ajak saya ngaji lagi yuk), Ust. Kasyono (kita sering mandu dan sepatat di *basic Training*, saya yang provokasi, kamu yang mengaji. Cak Sun, Habibie, Muis, Jam'ul,

teman UIN yang wajahnya terbayang jelas dalam pandanganku tapi sulit kuingat namanya. Intinya kehidupan di HMI UIN itu bersahaja *deh*.

Buat HMI UII : Bang Azwar, meskipun anda belum sarjana, saya terposona dengan dengan kemampuanmu untuk menarik keluargamu melanjutkan kuliah di Jogja (hal itu sulit kulakukan). Bang Ibnu dan adiknya, Zaid di Hukum, Syafii, Sumi, J aan, Heni, Neng Ita, Tria, Tyas, Atika Zahra, dan semua teman-teman HMI UII, di komisariat UII saya paling banyak mengisi materi-materi HMI dan berdecak kagum bersama.

Buat teman-teman HMI UNY: Buat Muzrin dan Lilies, Mohon tidak tersinggung (maaf). Sengaja saya tidak menuliskan nama teman-teman agar anda selalu mengingat saya bahwa saya tidak menulis nama anda. Dengan demikian, saya akan selalu mengingat anda di dalam hati.

6. Buat wanita yang saya hormati (yang tidak tertulis disini, juga saya hormati) ; Andi Nur Zam Zam, Zilmuthadainah, Andi Nurlina, (saya ada kisah cinta masa SD yang entah kemana), Rika di masa SMP, Kak Marni yang sangat saya sayangi di SMA. Ulfa, "jalanilah hidupmu dengan tabah." Yuni di Bulukumba yang baik hati, Alison yang pernah menjadi dosen terbang bahasa Prancis di UNHAS; saya selalu teringat lantunan, "bersama kesusahan, ada kemudahan". Heni Puz di Jakarta, "saya turut mendoakan ya, moga dapat pilihan yang tepat", Marie I. S. ; "kepada mereka Aku balas dengan pahala karena kesabarannya. Itulah orang yang betul-betul berbahagia." Fathiya, "saya menerima setiap kejadian yang terjadi pada diri saya." Mba Lulu, "masya Allah, semoga Allah memberimu suami yang mencintaimu sepenuh hati. Dian Pane, "dunia ini berputar. Akhir pertemuan adalah perpisahan dan akhir perpisahan adalah pertemuan. Endang, "saya tidak pernah berniat menyakiti hati wanita." Nina, Fika dan Iyus di UNHAS; "setiap orang sudah tentu mencari yang lebih baik."
7. Salam buat rekan-rekan Asrama Merapi Sul-Sel, tempat saya pertama kali bernaung sewaktu tiba di Yogyakarta. saya sempat hidup bersama dengan satu atap dengan Kak Konco, Kak Anchu, Fajar, Kak Adil, Kak Muhsin, Muhlis, Ansir, Udin, Ulla, Pak Apollo, Daeng Ramli, Daeng Uceng, Daeng Rasdin, Om, Daeng Arfa, Hakim, Said, Ical (Asriadi Makmur), Daeng Enal yang simpatik, Daeng Asep dan istri, Ajir dan tentunya Fahrul. Ada banyak kesan dan perdebatan selama hidup di asrama. Perbedaan paham terjadi, malah membuat kita semakin cerdas berdebat. Seolah-olah kajian kita udah '*sok*' melebihi materi kuliah. Dan senior; Daeng Madi, Daeng Huzair, Daeng Khalid, Daeng Ridwan, Daeng Yoko, Daeng Yumran, Daeng Wawan Tinggi, Daeng Roy (almarhum), Daeng Wawan (almarhum) dan istri, Daeng Chili', Daeng Arionasis, Daeng Anis dan yang rekan-rekan asrama yang tidak sempat tertulis disini. Hormatku juga buat ibu Mujiati (bibi) dan anaknya Nugroho yang telah mengabdikan membantu asrama selama lebih dari sepuluh tahun. Dari asrama inilah, pandangan saya lebih terbuka dalam memahami budaya Bugis-Makassar. Satu hal lagi, betapa pun beragamnya gaya hidup di Asrama,

8. Terakhir dan tiada terkira. Kepada Papa Eming dan dan Mba Ida sekeluarga. Saya belum pernah melihat orang yang tekun belajar seperti Papa Eming. Terima kasih telah memberikan saya banyak kemudahan kost di rumah anda. Terkhusus juga buat Dr. Kristian Morville, sudah lama saya ingin bisa bergaul dengan orang barat yang cerdas. Untunglah, kita pernah satu kos di tempat Papa Eming. Selain itu, saya tidak menyangka saya telah menjadi kajian yang cukup serius dalam buku anda tentang HMI yang berjudul, "*German's Mind, Medina Heart.*"

DAFTAR ISI

A. Halaman Judul.....	i
B. Halaman Pengesahan.....	ii
C. Halaman Motto.....	iii
D. Kata Pengantar.....	iv
E. Daftar Isi.....	1

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Rumusa Masalah.....	7
C. Kerangka Teori.....	7
D. Hipotesa.....	12
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Metode Pengumpulan Data.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II DINAMIKA KEHIDUPAN AHMADINEJAD

A. Profil Ahmadinejad.....	16
1. Awalnya Mahmoud Saborjihan.....	19
2. Masa Kuliah Ahmadinejad.....	19
3. Ahmadinejad pada Masa Revolusi Islam.....	20
4. Terpilihnya Menjadi Presiden.....	25
B. Dinamika Pemikiran Ahmadinejad.....	26
C. ...	21

BAB III ISRAEL, HOLOCAUST DAN EKSPLOITASI TERHADAP

PALESTINA

H. Motif Israel Menguasai Palestina.....	35
I. Sejarah Yerusalem Pada Masa Nabi Muhammad.....	36
J. Zionisme dan Holocaust.....	40
K. Eksploitasi Israel dan Amerika terhadap Palestina	46

BAB IV SIKAP KRITIS AHMADINEJAD TERHADAP HOLOCAUST

A. Dekonstruksi dan Analisis Wacana.....	54
B. Epistemologi Dekonstruksi.....	57
C. Faktor-Faktor Bersikap Kritis terhadap Holocaust.....	59
1. Persepsi Ahmadinejad terhadap Holocaust.....	59
2. Kritisisme Ahmadinejad terhadap Holocaust.....	63
3. Seruan Ahmadinejad terhadap Barat dan Dunia Islam.....	73
4. Palestina sebagai <i>Bridge-Head</i>	76
5. Teks Pidato Ahmadinejad terhadap Persoalan Palestina.....	79
6. Surat Ahmadinejad kepada George W. Bush.....	84
D. Faktor-Faktor Kepentingan, motif, pengalaman dan pengharapan Ahmadinejad terhadap Holocaust.....	94